

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Klasifikasi penamaan batuan piroklastika (Schmid, 1981) .... 13
Tabel 2.2	Klasifikasi penamaan batuan campuran piroklasti-epiklastik (Schmid, 1981) ..... 13
Tabel 2.3	Klasifikasi batuan klastika berdasarkan besar ukuran butir (Wenworth, 1922 dalam Boggs, 2006) ..... 14
Tabel 2.4	Klasifikasi penamaan batuan karbonat berdasarkan ukuran butir penyusun batuan (Folk, 1962 dalam Scholle dan Scholle, 2003) ..... 14
Tabel 2.5	Klasifikasi relief berdasarkan sudut lereng dan beda tinggi (van Zuidam dan van Zuidam - Cancelado, 1979) ..... 17
Tabel 2.6	Klasifikasi bentukan asal berdasarkan genesa dan sistem pewarnaan (van Zuidam, 1983) ..... 18
Tabel 2.7	Klasifikasi unit geomorfologi bentuk lahan asal denudasional (van Zuidam, 1983) ..... 18
Tabel 2.8	Tabel 2.8 Klasifikasi unit geomorfologi bentuk lahan asal struktural (van Zuidam, 1983) ..... 19
Tabel 2.9	Klasifikasi unit geomorfologi bentuk lahan asal fluvial van Zuidam, 1983) ..... 20
Tabel 2.10	Jenis pola pengaliran dasar (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 22
Tabel 2.11	Jenis pola pengaliran ubahan <i>dendritik</i> (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 23
Tabel 2.12	Jenis pola pengaliran ubahan <i>pararel</i> (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 24
Tabel 2.13	Jenis pola pengaliran ubahan <i>trellis</i> (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 25
Tabel 2.14	Jenis pola pengaliran ubahan <i>rectangular</i> (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 26
Tabel 2.15	Jenis pola pengaliran ubahan <i>radial</i> (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 26
Tabel 2.16	Gabungan dari beberapa pola dasar dan perkembangan pola baru (Howard, 1967 dalam Thornbury, 1969) ..... 26
Tabel 2.17	Tingkat stadia sungai menurut (Thornbury, 1969) ..... 30
Tabel 2.18	Ekspresi hukum “V” yang menunjukkan hubungan kedudukan perlapisan batuan dengan morfologi (Lisle, 2004) 32
Tabel 2.19	Pola pergerakan sesar (Hill, 1976 dalam Davis, dkk, 1996) ..... 38
Tabel 2.20	Klasifikasi lipatan berdasarkan kemiringan DOAP dan <i>plunge</i> (Fleuty, 1964) ..... 42

Tabel 2.21	Rasio kedalaman terhadap jumlah nanofosil dalam sampel (Grimsdale dan Mark Hoven, 1950) .....	43
Tabel 3.1	Tumbukan mikrokontinen Jawa dimulai kala Kapur-Paleosen sampai dengan Miosen Tengah (Prasetyadi, 2007 dalam Adha, 2018) .....	51
Tabel 3.2	Stratigrafi daerah penelitian dalam Peta Geologi Regional Lembar Salatiga (Sukardi dan Budhitrisna, 1992) .....	63
Tabel 4.1	Kolom stratigrafi daerah penelitian .....	85
Tabel 4.2	Kolom stratigrafi satuan batupasir karbonatan sisipan batulempung karbonatan Kerek .....	88
Tabel 4.3	Kolom stratigrafi satuan batupasir karbonatan masif Kerek ...	91
Tabel 4.4	Kolom stratigrafi satuan batupasir tufan Kerek .....	93
Tabel 4.5	Kolom stratigrafi satuan batupasir karbonatan berlapis Kerek	96
Tabel 4.6	Kolom stratigrafi satuan perselingan batulempung karbonatan-batupasir karbonatan Kerek .....	99
Tabel 4.7	Kolom stratigrafi satuan breksi andesit Gunungapi Tak Terpisahkan .....	103
Tabel 5.1	Nilai porositas berdasarkan klasifikasi (Koesoemadinata, 1980) .....	131
Tabel 5.2	Klasifikasi besar pori menurut (Choquette & Pray, 1970) .....	135
Tabel 5.3	Skema kuantitatif permeabilitas reservoir (Koesoemadinata, 1980) .....	139
Tabel 5.4	Pembagian fasies berdasarkan ukuran butir dan satuan (Ghibaudo, 1992) .....	140
Tabel 5.5	Pembagian struktur awalan dalam sebuah fasies yang ada di dalam batuan (Ghibaudo, 1992) .....	141
Tabel 5.6	Hasil dari presentase nilai terhadap jenis porositas (Koesoemadinata, 1970) dan besar pori menurut (Choquette & Pray, 1970) .....	157
Tabel 5.7	Grafik hubungan linear antara ukuran butir terhadap permeabilitas yang ada di daerah penelitian .....	162
Tabel 5.8	Grafik hubungan linear antara ukuran butir terhadap porositas yang ada di daerah penelitian .....	163